

BAB I

PENDAHULUAN

. Konteks Penelitian

Perkembangan dunia pendidikan pada zaman modern begitu cepat, sejalan dengan kemajuan teknologi dan globalisasi. Pendidikan dituntut untuk menjawab berbagai masalah kehidupan dan memenuhi kebutuhan masyarakat. Berkaitan dengan ini, E Mulyasa mengungkapkan bahwa, “Dunia pendidikan sedang diguncang dengan berbagai perubahan serta ditantang untuk dapat menjawab berbagai permasalahan lokal dan perubahan global yang terjadi begitu pesat”.² Oleh sebab itu tanpa adanya pendidikan, bangsa ini tidak akan dapat berkembang dan akan tertinggal dari negara-negara lain yang lebih mengutamakan pendidikan.

Lebih lanjut Asmun Sahlan mengatakan bahwa “Pendidikan merupakan bagian yang terpenting dalam kehidupan manusia yang sekaligus membedakan manusia dengan makhluk lainnya, manusia dikaruniai Tuhan akal pikiran, sehingga proses belajar mengajar merupakan usaha manusia dalam masyarakat yang berbudaya, dan dengan akal manusia akan mengetahui segala hakekat permasalahan

² E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 3

dan sekaligus dapat membedakan antara yang baik dan yang buruk”.³ Dengan demikian Tuhan memberikan akal kepada setiap manusia agar dapat digunakan untuk berfikir dan memecahkan masalah yang dihadapi di dunia ini.

Makna pendidikan, tidak terlepas dari situasi dan kondisi konkret dalam masyarakat, karena pendidikan selalu mempunyai watak yang dicerminkan oleh keadaan dan sifat masyarakat. Oleh karena keadaan dan sifat setiap masyarakat tidak sama, maka tidak mungkin ada pendidikan yang sepenuhnya bersifat universal.

Pemikiran ini selaras dengan konsep pendidikan yang dikemukakan oleh Langeveld yang diikuti Moh. Amin dalam bukunya menyatakan bahwa, “Pendidikan sebagai bimbingan kepada anak untuk mencapai kedewasaannya, yang kelak anak itu akan mampu sendiri dalam arti dapat menampilkan *individualitasnya*, kemampuan *sosialitasnya* (menjadi anggota masyarakat yang konstruktif) dan *moralitasnya* (hidup sesuai dengan norma-normanya)”.⁴

Berkaitan dengan hal tersebut, dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 1 dijelaskan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana yang dilakukan dalam rangka mewujudkan suasana belajar dan proses

³ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Relejius di Sekolah*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2009), hal.1

⁴ Moh. Amin, *Ortopedagogik Anak Tunagrahita*, (Surabaya: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan 1996), hal. 1

pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.⁵

Secara lebih terperinci sistem pendidikan nasional dijelaskan pada Undang – Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Pasal 3 tahun 2003 tentang fungsi pendidikan nasional yaitu “Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab.”⁶

Jadi dapat dipahami bahwa pendidikan merupakan suatu upaya mewariskan nilai sebagai langkah bimbingan pada anak. Nilai nilai tersebut tercermin pada kondisi asli di masyarakat dengan harapan untuk pencapaian kedewasaan dan mampu mengaktualisasikan nilai-nilai yang ada dalam anggota masyarakat sesuai norma dan undang-undang yang ada, serta sebagai proses memperbaiki nasib dan peradaban umat manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,

⁵ UUSPN No. 20 Tahun 2003 (Bandung: Citra Umbara, 2003), hal. 7

⁶ *Ibid*, hal 7

berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, baik, bernilai, bermartabat, dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab.

Dalam dunia pendidikan unsur terpenting saah satunya adalah adanya seorang guru. Guru adalah figur seorang pemimpin. Guru adalah sosok arsitektur yang dapat membentuk jiwa dan watak anak didik. Seperti yang diungkapkan oleh Syaiful Bahri Djamarah dalam bukunya yang berjudul *Guru dan pendidik dalam Interaksi Edukatif* Bahwa, “Guru mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian anak didik menjadi seseorang yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa. Guru bertugas mempersiapkan manusia susila yang cakap yang dapat diharapkan membangun dirinya dan membangun bangsa dan negara”.⁷

Profesi guru merupakan salah satu tema sentral dalam Islam. Seorang guru bukan hanya sekedar tenaga pengajar, akan tetapi sekaligus adalah pendidik. Pernyataan tersebut seperti yang telah diungkapkan oleh Akhyak dalam bukunya yang berjudul *Profil Pendidik Sukses* yang mengungkapkan bahwa “Seseorang guru bukan hanya mengajarkan ilmu-ilmu pengetahuan saja, namun lebih penting pula membentuk watak dan pribadi anak didiknya dengan akhlak dan ajaran-ajaran Islam. Hal ini sebagai sumber ilmu dan moral yang akan

⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), hal. 36

membentuk seluruh pribadi anak didiknya, menjadi manusia yang berkepribadian mulia”.⁸

Seorang guru haruslah berwibawa, bermartabat, dan baik tingkah lakunya, karena ia sebagai orang yang selalu digugu dan tiru yang patut di teladani baik oleh anak didik maupun masyarakat sekelilingnya. Guru PAI mengajarkan tentang agama Islam, jadi mereka bertanggung jawab dunia akhirat terhadap apa yang mereka ajarkan dan sampaikan pada peserta didiknya. Tanggung jawab ini antara lain tentang kebenaran materi yang ia sampaikan serta tanggung jawabnya dalam melaksanakan tugas sesuai dengan tugas yang ia terima.

Lebih lanjut Akhyak juga mengungkapkan bahwa, “untuk menciptakan anak yang saleh, pendidik tidak cukup hanya memberikan prinsip saja, karena yang lebih penting bagi siswa adalah figur yang memberikan keteladanan dalam menerapkan prinsip tersebut. Sehingga sebanyak apapun prinsip yang dibeikan tanpa disertai contoh tauladan, ia hanya akan menjadi kumpulan resep yang tak bermakna.”⁹

Disini jelas bahwa keteladanan seorang guru kepada murid akan memberikan dampak yang signifikan terhadap penanaman nilai-nilai disekolah terlebih nilai religius. Peniruan perilaku siswa terhadap apa yang dilakukan seorang guru akan lebih tertanam jika hal tersebut

⁸ Akhyak, *Profil Pendidik Sukses*, (Surabaya: ELKAF, 2005), hal 2

⁹ *Ibid*, hal. 3

dilakukan secara terus-menerus dalam arti lain guru membiasakan kepada siswa-siswi di sekolah.

Sebagai jalan penanaman nilai religius, pendidikan agama Islam disekolah adalah salah satu mata pelajaran pengantar yang isinya dirancang untuk menumbuhkan nilai-nilai religius keagamaan. Hal tersebut sebagai bentuk menghindarkan peserta didik dari benturan-benturan nilai-nilai religius keagamaan, mengantisipasi adanya budaya-budaya yang masuk dari luar dan bahaya pergaulan yang makin bebas dikalangan para remaja.

Untuk mewujudkan tujuan tersebut maka Agama sebagai pemandunya. Agama sangat berperan penting sebagai penguat keimanan sekaligus penyeimbang antara fungsi jasad dan rohani setiap individu. Selain itu agama juga sebagai penyaring pengaruh globalisasi karena terdapat berbagai macam persoalan seperti perubahan sosial, terjadinya perpecahan dalam keluarga, keadaan ekonomi yang menyebabkan tidak terawatnya anak akibat orang tua merantau berpengaruh sedemikian besar terhadap sikap dan perilaku seseorang anak.

Maka dari itu pendidikan Agama penting menjadi sebuah pandangan hidup manusia. Hal tersebut selaras dengan pernyataan dari Muhaimin yang menyatakan bahwa “upaya pendidikan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilai nya agar menjadi way of life

(pandangan dan sikap hidup) seseorang”.¹⁰

Melihat cerminan keadaan tersebut akan sangat memprihatinkan jika tidak dibarengi dengan peningkatan nilai spiritual, sehingga seringkali terlihat kerusakan pada perilaku manusia saat ini dalam kehidupannya bersosial dan bermasyarakat, seperti kurangnya sopan santun, dan berperilaku baik dilingkungan keluarga dan masyarakat. Hal itu sedikit demi sedikit akan mempengaruhi kehidupan para peserta didik di sekolah terutama pada peserta didik yang menginjak usia remaja di Sekolah Menengah Pertama.

Oleh karena itu strategi seorang guru pendidikan agama Islam sangat diperlukan dalam menanamkan nilai-nilai religius sebagai jawaban pengaruh globalisasi yang berdampak begitu pesat pada peserta didik dengan melihat betapa beragamnya latar belakang peserta didik disekolahan menjadi tantangan tersendiri bagi para guru disuatu lembaga sekolah.

Guru pendidikan agama Islam akan mendidik calon generasi penerus bangsa yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, cakap, kreatif, mandiri, baik, bernilai, bermartabat, dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab. Maka seorang guru agama harus membekali akhlak peserta didik guna peningkatan ketakwaan dan keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan memberi contoh/teladan pada peserta

¹⁰ Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2006), hal. 5

didiknya, serta memberikan pembiasaan-pembiasaan perbuatan baik melalui kegiatan pembelajaran maupun non-pembelajaran agar peserta didik tetap dalam garis lurus agama meskipun terjadi arus globalisasi yang begitu pesat berakhlak mulia, sehat, berilmu.

Sebagai salah satu lembaga pendidikan formal, SMPN 1 Kauman Tulungagung senantiasa meningkatkan peran pendidikan agama Islam dalam mencetak peserta didiknya untuk berperilaku religius. Hal tersebut seperti hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti yang menyatakan bahwa proses pembelajaran dimulai dengan mengidentifikasi kebutuhan serta tujuan yang nantinya harus tercapai oleh peserta didik setelah menerima pembelajaran PAI. Maka dari itu strategi yang diterapkan guru dalam meningkatkan nilai-nilai religius yaitu dengan meningkatkan pengetahuan melalui proses pembelajaran, sikap dan perilaku melalui keteladanan, pembiasaan, serta pemberian nasihat sesuai dengan anjuran Agama Islam.”¹¹

Selain itu keunikan dalam meningkatkan nilai-nilai religius di SMPN 1 Kauman Tulungagung yaitu penerapan pembiasaan keagamaan yang beragam. Hal tersebut seperti yang telah dipaparkan oleh Eko Yulianto guru PAI SMPN 1 Kauman Tulungagung yang menyatakan bahwa:

“Salah satu cara untuk meningkatkan nilai nilai religius disini dilakukan melalui pembiasaan seperti membaca asmaul husna,

¹¹ Observasi, pada hari senin 15 Oktober 2018, pukul 08.00-12.00 WIB

hafalan jus'ama, sholat dhuha, sholat dhuhur berjamaah, dan istighosah apabila ada suatu kegiatan sampai sehari-hari. selain itu guru memberikan keteladanan untuk dicontoh siswanya seperti berangkat awal, kepala sekolah menanti di halaman untuk menanti peserta didiknya bersalaman.”¹²

Dari observasi awal tersebut SMPN 1 Kauman Tulungagung tergolong aktif dalam melakukan pembiasaan religius, namun terdapat hambatan yang dijumpai ketika dihadapkan langsung pada peserta didik yaitu, dari latar belakang keluarga siswa yang berbeda, serta pengetahuan agama yang berbeda maka menjadi pengaruh dalam mengamalkan pengetahuannya ke dalam perilaku religius.

Oleh sebab itu dari observasi tersebut SMPN 1 Kauman Tulungagung tergolong aktif dalam melakukan pembiasaan religius, namun tidak mudah dan terdapat hambatan yang dijumpai ketika dihadapkan langsung pada peserta didik. Dari latar belakang keluarga siswa yang berbeda, serta pengetahuan agama yang berbeda maka menjadi pengaruh dalam mengamalkan pengetahuannya ke dalam perilaku religius. Maka dari itu pendidikan dalam keluarga (orangtua) dan sekolah sangat perlu untuk mengembangkan fitrah beragama anak dalam mewujudkan perilaku religius yang sesuai dengan norma-norma agama Islam.

Berdasarkan dari uraian tersebut maka penulis merasa tertarik dan

¹² Wawancara kepada guru PAI SMPN 1 Kauman Tulungagung , pada hari senin 15 Oktober 2018, pukul 08.00-12.00 WIB

termotivasi untuk mengadakan penelitian lebih lanjut yang hasilnya dituangkan dalam judul sebagai berikut: ***“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religius Peserta Didik di SMPN 1 Kauman Tulungagung”***

. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas, maka perlu ditetapkan fokus penelitian yang terkait dengan penelitian ini guna menjawab segala permasalahan yang ada. Adapun fokus penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai religius melalui pembiasaan peserta didik di SMPN 1 Kauman Tulungagung?
2. Bagaimana strategi guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai religius melalui kedisiplinan peserta didik di SMPN 1 Kauman Tulungagung?
3. Bagaimana strategi guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai religius melalui keteladanan peserta didik di SMPN 1 Kauman Tulungagung?

. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, penelitian ini mempunyai tujuan yang hendak dicapai. Adapun tujuan dari penelitian yaitu:

1. Untuk mendiskripsikan strategi guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai religius melalui pembiasaan peserta didik di SMPN 1 Kauman Tulungagung.
2. Untuk mendiskripsikan strategi guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai religius melalui kedisiplinan peserta didik di SMPN 1 Kauman Tulungagung.
3. Untuk mendiskripsikan strategi guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai religius melalui keteladanan peserta didik di SMPN 1 Kauman Tulungagung

. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini ada 2 (dua) yaitu secara teoritis dan secara praktis yaitu sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini mempunyai manfaat teoritis yaitu, sebagai sumbangsih dalam bentuk pemikiran terhadap khazanah dalam pengembangan ilmu pengetahuan agama Islam. Di sisi lain juga sebagai bahan masukan untuk para pendidik dan praktisi pendidikan untuk dijadikan bahan analisis lebih lanjut dalam rangka upaya menginternalisaikan nilai-nilai Islam kepada peserta didik melalui penanaman nilai religius di SMPN 1 Kauman Tulungagung

2. Secara Praktis

Manfaat praktis secara umum dari peneliti yaitu memberikan gambaran dan wacana keilmuan terhadap pendidik, maupun kepala sekolah ataupun *steakholders* tentang pentingnya menanamkan nilai religius untuk membentuk karakter peserta didik. Adapun manfaat praktis secara rinci yaitu:

a. Bagi Penulis

Setelah dilakukannya pengkajian dan penelitian, penulis dapat mengetahui bentuk nilai religius yang ditanamkan serta langkah-langkah menanamkan nilai religius melalui pembiasaan dan keteladanan dalam upaya menginternalisaikan nilai-nilai Islam kepada peserta didik. Dan untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana S-1.

b. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan oleh kepala sekolah sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan kebijakan, khususnya dalam mengembangkan progam atau kegiatan mengenai nilai-nilai religius pada peserta didik di SMPN 1 Kauman Tulungagung.

c. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi sebagai masukan kepada seluruh guru khususnya guru pendidikan

agama Islam agar dapat menerapkan strategi secara baik dalam penanaman nilai-nilai religius pada peserta didik di SMPN 1 Kauman Tulungagung.

d. Bagi Peneliti yang Akan Datang

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh peneliti yang akan datang sebagai bahan kajian penunjang dan bahan pengembang perancangan penelitian dalam meneliti hal-hal yang berkaitan dengan strategi guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai religius.

. Penegasan Istilah

Penegasan istilah dalam konteks penelitian ini dimaksudkan untuk mencari kesamaan visi dan persepsi serta untuk menghindari kesalahpahaman, maka dalam penelitian ini perlu ditegaskan istilah-istilah dan pembatasannya. Adapun penjelasan dari skripsi yang berjudul “Strategi guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai religius pada peserta didik di SMPN 1 Kauman Tulungagung” adalah sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam

Strategi dalam Kamus besar Bahasa Indonesia adalah cara, kiat, upaya. Sedangkan menurut Nanang Fatah, “strategi adalah langkah-langkah strategis yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan rencana secara menyeluruh dan berjangka panjang, guna mendidik,

membimbing, dan mengarahkan peserta didik ke arah yang lebih baik”.¹³ Sedangkan guru pendidikan agama Islam adalah seseorang pendidik yang bertugas mengajarkan mata pelajaran Pendidikan agama Islam di sekolah. Menurut Akhyak dalam bukunya *Profil Pendidik Sukses*, “Guru adalah orang yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar”.¹⁴

Achmad Patoni dalam bukunya *Metodologi Pendidikan Islam* mengungkapkan bahwa, “Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan”.¹⁵

c. Nilai Religius

Nilai Religius terbagi menjadi dua kata yaitu nilai dan religius. Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, “nilai adalah sifat-sifat, atau hal-hal yang penting atau berguna bagi kemanusiaan”.¹⁶ Menurut Ulil Amri Safitri “Religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain”.¹⁷

2. Penegasan Operasional

¹³ Nanang Fatah, *Konsep Manajemen Berbasis dan Dewan Sekolah*, (Bandung: Pustaka bani Quraisy, 2004), hal. 25

¹⁴ Akhyak, *Profil Pendidik Sukses*, (Surabaya: ELKAF, 2005), hal 2

¹⁵ Achmad Patoni, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta:PT Bina Ilmu, 2004, hal. 12

¹⁶ WJS. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 1976),hal. 677

¹⁷ Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter berbasis Al Qur'an*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2012), hal.

Secara operasional yang di maksud dengan judul penelitian *“Strategi guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai religius pada peserta didik di SMPN 1 Kauman Tulungagung”* adalah penelitian yang membahas tentang strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menanamkan nilai-nilai religius peserta didik di sekolah melalui penerapan pembiasaan penanaman keagamaan, kedisiplinan beribadah dan contoh keteladanan guru sehingga peserta didik dapat menjadi pribadi yang religious sesuai dengan nilai-nilai yang ditanamkan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI).

. Sistematika Penulisan Skripsi

Peneliti berusaha menyusun kerangka penelitian secara sistematis, agar pembahasan lebih terarah dan mudah dipahami, serta sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Adapun secara sistematika penulisan skripsi adalah sebagai berikut:

Bagian awal terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, moto, persembahan, prakata, daftar lampiran, abstrak, daftar isi.

Bab I : Pendahuluan, pada bab ini diuraikan tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II : Kajian Pustaka, pada bab ini terdiri dari: Strategi Guru Pendidikan Agama Islam: definisi strategi, definisi guru, definisi pendidikan agama islam, konsep pembiasaan, konsep keteladanan. Nilai Religius: definisi nilai religius, macam-macam nilai religius, kendala penanaman nilai religius. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai Religius: strategi guru pendidikan agama islam dalam menanamkan nilai- nilai religius melalui pembiasaan, strategi guru pendidikan agama islam dalam menanamkan nilai-nilai religius melalui keteladanan, penelitian terdahulu yang relevan, paradigma penelitian.

Bab III : Metode Penelitian, pada bab ini diuraikan tentang rancangan penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data penelitian teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV : Hasil Penelitian, pada bab ini diuraikan tentang diskripsi data, temuan penelitian dan analisis data.

Bab V : Pembahasan dan analisis data

Bab VI : Penutup, pada bab ini diuraikan tentang kesimpulan, dan saran.

Pada bagian akhir ini memuat uraian tentang daftar rujukan, lampiran- lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan dan daftar riwayat hidup.